

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era Globalisasi seperti sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang sangat pesat, hal ini menghadapkan negara-negara di seluruh dunia dengan berbagai tantangan dan persaingan dalam dunia global. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, maka Indonesia harus mampu mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki, baik potensi sumber daya alam maupun potensi sumber daya manusia, agar Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara lain. Dalam pengembangan potensi, suatu negara tidak bisa lepas dari peran pendidikan, karena pendidikan merupakan media dan juga sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara.

Kondisi pendidikan di Indonesia sekarang ini telah menjadi sorotan dan perbincangan tidak hanya di kalangan pemerintah akan tetapi sudah sampai seluruh lapisan masyarakat. Kondisi tersebut terjadi karena ada sebagian guru yang belum bisa mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam pendidikan, sehingga hal tersebut berdampak pada lemahnya proses dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada sebagian guru yang kurang dapat memotivasi siswanya untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Selain itu juga, dalam pembelajaran ada sebagian guru juga yang masing-masing mengedepankan pada metode ceramah dan menghafal. Sehingga karena hal tersebut, maka proses pembelajaran tidak efektif, sebab proses pembelajaran yang

seperti itu dapat menghambat kreativitas siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan berpikirnya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, sebab melalui pendidikan seseorang dapat menggali bakat dan mengembangkan seluruh potensi serta membentuk kepribadian anak. Salah satu pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan bagaimana siswa bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal lain yang juga penting adalah bahwa Pendidikan agama Islam memberikan pelajaran dasar dan tuntunan yang kaitannya dengan ibadah (*hablu minAllah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablun an nas*).¹

Untuk menciptakan Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien maka perlu adanya pengelolaan pendidikan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah idealnya adalah harus mengarah pada kemandirian siswa dalam belajar. Dalam teori kognitif disebutkan bahwa belajar merupakan proses yang bersifat aktif, maksudnya adalah bahwa cara terbaik bagi siswa untuk memulai belajar konsep-konsep atau prinsip tertentu adalah dengan mengkonstruksi sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari, yaitu dengan cara siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya untuk

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),13.

melakukan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan melakukan eksperimen terhadap objek yang dipelajari.²

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang efektif, maka perlu diupayakan secara terus menerus dengan memunculkan berbagai inovasi dalam pendidikan. Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pendidikan yaitu dengan melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan sebagai upaya untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Selain itu juga yang tidak kalah penting dalam pengembangan kurikulum adalah perlunya penguasaan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan interaksi atau hubungan antara guru dan siswa. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif manakala proses interaksi antara guru dan siswa dalam kelas berjalan dengan baik, namun sebaliknya, pembelajaran akan berjalan dengan tidak efektif manakala proses interaksi antara siswa dengan guru tidak terjalin dengan baik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan di mana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari apa yang menjadi kompetensi yang ditentukan sekolah sebagai bekal untuk masa depan mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya menjabarkan nilai-nilai

² Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2013),173.

yang terkandung dalam materi dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang dialami siswa di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelajaran yang penting, akan tetapi tidak sedikit minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam sekarang ini cenderung kurang. Hal tersebut terjadi karena ada sebagian guru yang kurang dapat mengkontekstualkan materi yang disampaikan. Sehingga pembelajaran menjadi pasif yaitu, guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, guru bertanya dan siswa menjawab dan seterusnya. Selain itu juga materi yang disampaikan akan kurang bermakna bagi siswa, karena materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik dan menantang sehingga motivasi siswa berkurang dalam belajar.

Melihat realita yang terjadi dalam pendidikan, maka perlu adanya inovasi untuk mengantisipasi perubahan-perubahan akibat dari kemajuan globalisasi tersebut, salah satu usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan mengacu pada standar kompetensi yang telah dicanangkan dalam kurikulum dan silabus. Selain itu juga, dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, yaitu dengan kegiatan mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Dengan kegiatan itu semua diharapkan siswa benar-benar dapat menerima materi dengan benar dan bermakna, karena informasi atau materi yang diperoleh oleh siswa berasal dari kreatifitas dan pengolahan berpikir siswa sendiri.

Peneliti memilih SMP Negeri II Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan sebagai obyek penelitian, karena sekolah tersebut dalam pembelajarannya

mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa. Kondisi tersebut menurut peneliti sangat jarang diterapkan di sekolah-sekolah, dan kondisi tersebut menurut peneliti sangat relevan dengan pola pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran interaktif (interaksi antara guru dengan siswa, masyarakat, lingkungan alam, sumber belajar/ media dan lain-lain).³

Selain itu juga yang menjadi pertimbangan peneliti untuk meneliti di SMP Negeri II Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan yaitu bahwa dalam proses pembelajaran guru menerapkan model discovery learning (pembelajaran penemuan). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang sebenarnya sudah lama, akan tetapi menurut Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Kraton Kabupaten Pasuruan, bahwa model tersebut relevan diterapkan dalam pembelajaran, karena pembelajaran dengan model itu mengajak peserta didik untuk mampu memecahkan problem dengan menggunakan pengetahuannya, melihat fenomena-fenomena dan menghubungkan dengan pengetahuan yang diketahui sebelumnya. Menurut peneliti model pembelajaran tersebut menarik karena pembelajaran dengan model ini membuat peserta didik puas dan bermakna dalam mempelajari materi karena mereka telah mampu memecahkan problem sendiri dan menemukan konsep-konsep yang terdapat didalam pelajaran. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model *Discovery Learning* di Kelas VIII SMP Negeri II Kraton Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran

³ Hasil Observasi di kelas VII SMP Negeri II Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan, Pada Tanggal 23 September 2021

2021/2022”. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kelas VIII A dan VIII B sebagai obyek penelitian. Hal itu karena, kelas VIII A dan VIII B merupakan kelas yang siswanya rendah dalam motivasi belajarnya terutama pembelajaran Pendidikan agama Islam di buktikan dengan hasil penilaian yang tergolong belum sesuai apa yang di harapkan oleh guru. Serta minat belajar murid tergolong rendah dalam hal ini kegiatan belajar mengajar berlangsung secara monoton dan tidak menarik bagi siswa.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan mempermudah pemahaman maka perlu adanya Yang namanya fokus penelitian. penelitian ini difokuskan pada Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model *Discovery Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembahasan perencanaan, penerapan, dan faktor dukungan dalam pengajaran.

Maka dari itu penulis melihat perlu untuk memutuskan batasan agar mendapati gambaran yang jelas terkait maksud dan tujuan dalam pengerjaan tesis ini dan menghargai ketidakjelasan arah, serta kesimpangsiuran dalam menggali data yang diperlukan. Mengingat keterbatasan penulis, baik waktu ataupun daya serta pengeluaran, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Bagaimana Implementasi Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kraton Kabupaten Pasuruan ?

2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VIII dengan Model *Discovery Learning* di SMP Negeri 2 Kraton Kabupaten Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis Implementasi Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kraton Kabupaten Pasuruan.
2. Menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VIII dengan Model *Discovery Learning* di SMP Negeri 2 Kraton Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menganalisis efektifitas Pembelajaran PAI dengan Model *Discovery Learning* di kelas VIII SMP Negeri II Kraton Kabupaten Pasuruan agar bisa menjadi perbandingan didalam mengembangkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar untuk memberikan gambaran lain dalam pengajaran terkait dengan pembelajaran PAI agar lebih berguna.
- b. Bagi sekolah, sebagai rujukan agar guru bisa memotivasi dirinya untuk menerapkan Model *Discovery Learning* yang memihak pada keinginan

kuat belajar peserta didik.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini berguna dalam menambah pengalaman, wawasan, dan khasanah keilmuan.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Kegiatan pembelajaran menggunakan literasi merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Berikut adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan kegiatan literasi di kancah pendidikan terkait pendekatan saintifik yakni :

- a. Akhmad Afendi, melakukan penelitian berjudul "Efektifitas Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta".⁴ tesis ini merupakan penelitian eksperimen semu yang menggunakan Pretest – Post test Control Group Design. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat keefektifan metode pembelajaran discovery learning dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan ialah memakai model Miles dan Huberman yang terdiri dari : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan Hasil dari penelitiannya adalah : Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode discovery learning

⁴ Akhmad Afendi, "Efektifitas Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2012)

lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika dari pada metode konvensional.

- b. Reni Sintawati, melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Jeitis Bantul".⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan ialah memakai model Miles dan Huberman yang terdiri dari : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Penelitian ini juga menggabungkan antara pendekatan saintifik dengan model discovery learning sebagai upaya untuk menunjang pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis dengan pendekatan saintifik berjalan dengan baik.
- c. Slamet Sulbani, melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan Discovery learning pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Nogosari Girimulya Kulonprogo Yogyakarta".⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan ialah memakai model Miles dan Huberman yang terdiri dari : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

⁵ Reni Sintawati, "Implementasi Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Jeitis Bantul", *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

⁶ Slamet Sulbani, "Upaya Peningkat Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan *Discovery learning* pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Nogosari Girimulya Kulonprogo Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

penerapan pembelajaran IPA dengan pendekatan discovery learning untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa kelas VI.

- d. Ni Luh Rismayani, melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Peningkatan hasil Belajar PKn Peserta didik di SMA Negeri 1 Sukasada.”⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan ialah memakai model Miles dan Huberman yang terdiri dari : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 9,2%. Peningkatan ketuntasan klasikal siklus I ke siklus II sebesar 33,4%. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model discovery learning yaitu peserta didik belum terbiasa dengan penerapan model discovery learning sehingga sangat sulit bagi guru untuk mengeksplorasi respon-respon peserta didik. Solusi yang dilakukan adalah memberikan permasalahan di awal pertemuan supaya peserta didik membaca dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam buku atau sumber belajar yang dia miliki.
- e. Khusnul Wulandari, melakukan penelitian yang berjudul yang berjudul: “Implementasi Pendekatan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di SDN 1 Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah.”⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan ialah memakai model Miles dan Huberman yang terdiri dari :

⁷ Ni Luh Rismayani, ”Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa di SMA Negeri 1 Sukasada” *Tesis*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Tahun 2013)

⁸ Khusnul Wulandari, “Implementasi Pendekatan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 1 Yukum Jaya” *Tesis*, IAIN RIL, 2016.)

Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan Saintifik dan penilaian secara Autentik di SDN I Yukum Jaya, Lampung Tengah, dan langkah- langkah yang telah dilaksanakan madrasah dan guru dalam implementasi Kurikulum 2013, serta faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum 2013. Relevansi Penelitian ini dengan Penelitian penulis adalah dalam hal implementasi pendekatan Saintifik, akan tetapi terdapat perbedaan pada pembahasan tentang implementasi Kurikulum 2013.

2. Orisinalitas Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahaminya penulis gambarkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

NO	Nama Peneliti,Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Akhmad Afendi,(2012), Pada skripsinya yang berjudul Efektifitas Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta,(skripsi)	a) sama-sama menggunakan Metode Discovery Learning b) sama-sama menggunakan metode kualitatif c) sama-sama objeknya murid dan sekolah	a)objeknya murid SMK b)menggunakan Penelitian tindakan kelas	Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa seorang pendidik perlu menggunakan cara yang tepat untuk menjelaskan materi yang ingin di sampaikan agar tidak monoton dan bisa menyenangkan
2	Reni Sintawati,(2014), dengan judul Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery	a) sama-sama menggunakan Model Discovery Learning b) sama-sama menggunakan metode	a)menekan pendekatan saintifik kalau penelitian ini lebih menekankan	Dalam penelitian ini peneliti dapat mengungkapkan hal-hal yang harus di lakukan dalam

	Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Jeitis Bantul” (Tesis)	kualitatif c) sama-sama objeknya murid dan sekolah	pada Model Discovery Learning b) objeknya siswa SMA kalau penelitian ini menggunakan objek murid SMP	menerapkan Model Discovery Learning terutama pada pembelajaran PAI
3	Slamet Sulbani,(2014), Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan Discovery learning pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Nogosari Girimulya Kulonprogo Yogyakarta”(Skripsi)	a) sama-sama menggunakan Discovery learning b) sama-sama menggunakan metode kualitatif c) sama-sama objeknya murid dan sekolah	a) objeknya siswa MI kalau penelitian ini menggunakan objek murid SMP b) mata pelajaran yang di pakai yaitu IPA kalau penelitian ini menggunakan Mata pelajaran PAI sebagai objeknya	Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengetahui langkah-langkah yang di lakukan dalam pelaksanaan Discovery learning murid SMP sehingga sebagai acuan untuk bisa di terapkan di murid SMP
4	Ni Luh Rismayani,(2013), “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Peningkatan hasil Belajar PKN Peserta didik di SMA Negeri 1 Sukasada”(Tesis)	a) sama-sama menggunakan Discovery learning b) sama-sama objeknya murid dan sekolah	a) objeknya siswa SMA kalau penelitian ini menggunakan objek murid SMP b) mata pelajaran yang di pakai yaitu PKN kalau penelitian ini menggunakan Mata pelajaran PAI sebagai objeknya c) metodologi penelitian yang di paka yaitu kuantitatif kalau penelitian ini menggunakan kualitatif sebagai metode	Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengetahui langkah-langkah yang di lakukan dalam pelaksanaan Discovery learning murid SMP sehingga sebagai acuan untuk bisa di terapkan di murid SMP

			penelitiannya	
5	Khusnul Wulandari,(2016), “Implementasi Pendekatan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di SDN 1 Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah”(Tesis)	a) sama-sama menggunakan Discovery learning b) sama-sama menggunakan metode kualitatif c) sama-sama objeknya murid dan sekolah	a) objeknya siswa MI kalau penelitian ini menggunakan objek murid SMP b) mata pelajaran yang di pakai yaitu Fiqih kalau penelitian ini menggunakan Mata pelajaran PAI sebagai objeknya	Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengetahui langkah-langkah yang di lakukan dalam pelaksanaan Discovery learning murid SMP sehingga sebagai acuan untuk bisa di terapkan di murid SMP

Berdasarkan uraian beberapa penelitian terdahulu diatas, kita ketahui bahwa banyak yang melakukan penelitian di proses pembelajaran lain semisal mapel PPKN.banyak penelitian yang mengupas tentang sebuah model pembelajaran, namun perlu diketahui bahwa peneliti ingin menyoroti terkait model *Discovery Learning* murid SMP yang nantinya bisa di aplikasikan dalam pengajaran PAI Yang dilaksanakan di SMP Negeri II Kraton Kabupaten Pasuruan yang belum pernah diteliti sebelumnya.

F. Definsi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan pemikiran yang terencana, pedoman atau pembaharuan kegiatan yang efisien mengakibatkan hasil berupa modifikasi keilmuan, keterampilan dan predikat sertaperilaku. Pelajaran agama Islam

merupakan upaya untuk mendorong dan mendorong murid untuk selalu mengerti ajaran Islam secara menyeluruh.

2. Mata Pelajaran

Mata Pelajaran adalah sebuah Pembelajaran yang mana sanggup diartikan menjadi sebuah proses mengajar peserta belajar / peserta didik yang secara sistematis dirancang, dijalankan dan pikirakan kembali agar peserta belajar dapat mencapai tujuan belajarnya secara utuh.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yaitu upaya membina dan mendorong siswa untuk selalu mengetahui tuntunan Islam secara utuh. serta menghayati tujuan dan sanggup mengerjakan serta membuat agama Islam menjadi pedoman kehidupan.

4. Discovery Learning

merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Sehingga guru mampu mengembangkan cara siswa belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh lebih bermakna, tahan lama dan tidak mudah dilupakan siswa.

5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya, sehingga perubahan tingkah laku pada dirinya diharapkan terjadi.

